

# STRATEGI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT KUNJUNG PEMUSTAKA DI MASA PANDEMI COVID-19: STUDI KASUS DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KOTA MATARAM

Titin Agustina & Iwin Ardyawin

## Abstrak

*Strategi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka di Masa Pandemi Covid-19 di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram. 2021. Tujuan yang ingin dicapai ada 2 yaitu; a) Untuk mengetahui bagaimana Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung di Masa Pandemi Covid-19; dan b) Mengetahui apa saja Kendala yang di hadapi Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Kunjung di Masa Pandemi Covid-19. Metode yang digunakan pada laporan akhir ini adalah metode penelitian kualitatif. Tehnik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu a) Observasi b) Interview atau Wawancara, c) Dokumentasi. Adapun hasil yang diperoleh peneliti dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka di masa pandemi covid-19 di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram yaitu: a) Promosi perpustakaan; b) Pengadaan koleksi; c) Strategi menciptakan layanan prima; d) Kolaborasi dengan masyarakat kegiatan pengembangan koleksi di tokoh masyarakat; e) Penerapan protokol kesehatan. Akan tetapi mempunyai kendala yaitu anggaran yang masih kurang sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Ahli IT yang masih belum ada, dan lokasi kurang strategis.*

**Kata Kunci:** Strategi Perpustakaan, Minat Kunjung, dan Pemustaka

## 1. PENDAHULUAN

Saat ini seluruh dunia sedang dilanda bencana alam yaitu Covid-19 bencana ini pada awalnya muncul di Kota Wuhan Cina, akan tetapi semakin lama virus ini semakin berkembang dan menyebar ke berbagai penjuru dunia tidak terkecuali termasuk negara Indonesia. Virus ini menyebar dengan cara berpindah dari manusia ke manusia lainnya, virus ini juga harus masuk ke bencana Nasional karena sangat membahayakan nyawa manusia. "Covid-19 sendiri merupakan Corona virus jenis baru yang ditempatkan di Wuhan, Hubei, dan China pada tahun 2019. Karena itu Corona virus jenis baru ini diberi nama Corona virus disease-2019 yang disingkat menjadi COVID-19. COVID-19 sejak ditemukan menyebar secara luas hingga mengakibatkan pandemic global yang berlansung sampai saat ini. Gejala COVID-19 umumnya berupa demam, batuk kering, dan sesak nafas serta dampak paling buruk untuk manusia ialah kematian". Cina diduga ditularkan melalui hewan kepada manusia, karena virus tersebut menyebar sangat cepat sehingga sampai pada Indonesia. Oleh karena itu, semua kegiatan yang berada diluar ruangan diberhentikan, banyak juga pusat perbelanjaan yang ditutup, tidak terkecuali instansi-instansi pemerintah dan salah satunya adalah Aktivitas perpustakaan.

Perpustakaan adalah institusi pengelolaan koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi, dan rekreasi para pemustaka (Undang-undang RI. NO. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan). Hal ini sesuai dengan peran yang dilakukan perpustakaan yaitu sebagai lembaga yang mempunyai peran penting untuk mengembangkan minat baca dan budaya baca masyarakat, sebagai sumber informasi pendidikan, penelitian, sebagai media yang menghubungkan antara sumber informasi dan



ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan, dan perpustakaan sebagai agen perubahan dan agen kebudayaan umat manusia [1]. Ada beberapa jenis perpustakaan, diantaranya Perpustakaan umum, Perpustakaan khusus, Perpustakaan sekolah, Perpustakaan perguruan tinggi dan sebagainya. Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang di peruntukkan bagi masyarakat luas sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan sataus sosial ekonomi [2]. Perpustakaan umum memiliki tujuan utama yaitu memberikan kesempatan bagi masyarakat umum untuk membaca bahan koleksi perpustakaan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan mereka, menyediakan sumber informasi yang cepat, tepat, murah bagi masyarakat, serta membantu pemustaka untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki sehingga yang bersangkutan akan bermanfaat bagi masyarakat. Untuk meningkatkan fasilitas dan kualitas pengunjung maka perpustakaan harus memiliki banyak informasi yang terbaru. Fungsi dan peran pustakawan sampai saat ini belum terpenuhi dengan efisien.

Perpustakaan merupakan salah satu sarana yang menyimpan koleksi cetak maupun non-cetak sebagai sumber informasi. Perpustakaan bertugas untuk mengelola dan mengembangkan bahan pustakanya agar bisa dimanfaatkan oleh pemakai perpustakaan bisa disebut dengan pemustaka. Koleksi yang ada di perpustakaan saat ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat. Lokasi, sarana dan prasarana, layanan serta promosi juga mempengaruhi minat kunjung masyarakat ke perpustakaan. Minat kunjung adalah kecenderungan hati pada suatu objek yang di tandai dengan rasa senang dan ketertarikan dan keinginan untuk terlibat dalam aktifitas tersebut. Minat kunjung ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk datang dan memanfaatkan fasilitas yang di sediakan terutama membaca koleksi perpustakaan. Minat kunjung sangat erat kaitannya dengan minat baca dan keterampilan membaca. Suatu perpustakaan akan baik apabila diterapkan strategi yang dapat menarik pemustaka untuk datang ke perpustakaan. Pada dasarnya minat kunjung pemustaka bisa menumbuhkan rasa keinginan dalam memanfaatkan penyediaan koleksi, pelayanan dan lain-lain. Rasa ketertarikan akan meningkat menjadi senang apabila kebutuhan dapat terpenuhi, sehingga dengan terpenuhinya kebutuhan dan menimbulkan rasa senang serta kepuasan, maka pemustaka akan berkunjung kembali ke perpustakaan. Dengan demikian strategi sangat penting diterapkan dan dikembangkan sesuai dengan jaman di dalam perpustakaan, baik strategi dalam hal layanan, sarana dan prasarana, serta strategi dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), strategi adalah suatu metode atau tanda yang menjadi ukuran suatu hal atau perbuatan telah berhasil sesuai dengan target atau harapan. Perpustakaan Kota Mataram akan sering dikunjungi oleh masyarakat pemustaka apabila mampu membuka layanan yang prima, seperti halnya kelengkapan koleksi, fasilitas yang ada di perpustakaan dan pustakawan yang berada di perpustakaan tersebut. Hal ini sesuai dengan Peraturan Daerah Wali Kota Mataram Nomor 10 Tahun 2019 tentang penyelenggaraan perpustakaan menjadi tanggung jawab pemerintah daerah termasuk didalamnya menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara prima. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram sejatinya sudah memiliki aturan, dimana tugas dan fungsinya yaitu melaksanakan penataan, pengolahan, penyimpanan, pemeliharaan, pelestarian bahan pustaka dan arsip daerah serta mempersiapkan bahan perumusan kebijakan pembinaan dan pengembangan bidang perpustakaan dan kearsipan, akan tetapi dalam pelaksanaan dan fungsinya belum maksimal. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan perpustakaan keliling dan kegiatan taman baca yang dikelola oleh perpustakaan Kota Mataram.

Salah satu contohnya taman baca yang ada di taman sangakreang yang dimana jumlah pengunjung yang datang setiap harinya tidak lebih dari 10 orang. Kurangnya promosi yang berlanjutan bisa mengakibatkan sedikitnya masyarakat pemustaka yang berkunjung ke Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram. Setelah terjadinya covid-19 pengunjung perpustakaan Kota Mataram semakin rendah, jumlah pengunjung perbulannya hanya mencapai 501 pemustaka. Perpustakaan Kota Mataram juga membatasi jumlah pengunjung, jam pelayanan perpustakaan yang awalnya 07:30 sampai 16:00 sekarang jam layanan di masa pandemi ini Perpustakaan Kota Mataram jam 08:00 sampai 12:00, di Perpustakaan Kota Mataram tetap mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Koleksi yang ada di Perpustakaan Kota Mataram masih terdapat koleksi lama, lokasi Perpustakaan Kota Mataram masih kurang strategis sehingga masih banyak yang belum mengetahui perpustakaan tersebut. Sehingga dari beberapa faktor tersebut dapat berdampak pada masalah yang berkaitan dengan tingkat jumlah pengunjung atau minat masyarakat dalam mengunjungi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk membahas mengenai bagaimana strategi dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka di masa pandemi covid-19 saat ini. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat judul "Strategi Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Pemustaka Di Masa Pandemi Covid-19 Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota Mataram." Adapun masalah yang dikaji diantaranya tentang; 1) Bagaimana strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka di masa pandemi covid-19 di Dinas Kerasipan dan Perpustakaan Kota Mataram; dan 2) Apa kendala yang dihadapi oleh perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka di masa pandemi covid-19 di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram.

## 2. METODE PENELITIAN

Jika dilihat dari jenis masalah yang diangkat dalam penelitian ini, maka peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif karena dianggap sangat relevan dengan data yang akan di kumpulkan di lapangan. Metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Sujarweni (2014: 6) menjelaskan bahwa: "*Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati*". Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu kelompok, masyarakat dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistic. Metode penelitian ini juga biasanya sering digunakan untuk melakukan penelitian, oleh karena itu penelitian memilih metode ini untuk mengumpulkan data yang ada di lapangan sehingga dapat menjawab permasalahan yang ada dan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada. Karena penelitian mengumpulkan data dengan cara wawancara, maka dokumentasi harus dilakukan dengan bertatap muka atau *face to face*.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam meningkatkan minat kunjung, perpustakaan tidak cukup hanya membangun jasa informasi, tetapi juga bagaimana informasi itu dapat diserap, disebarluaskan, dan dimanfaatkan secara efektif oleh pemustaka sebagai pengguna informasi. Membahas tentang strategi perpustakaan tersebut, untuk meningkatkan minat kunjung pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram, maka peneliti memfokuskan diri pada pendapat Muhra, yang menyatakan bahwa strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama. Strategi perpustakaan mempunyai dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang di tuju, jadi pada dasarnya strategi merupakan alat



untuk mencapai tujuan yang sebelumnya telah di tentukan oleh sekelompok orang. Ada beberapa strategi perpustakaan Kota Mataram dalam Meningkatkan Minat Kunjung yaitu: 1) promosi perpustakaan, 2) pengadaan koleksi, 3) starategi dalam menciptakan layanan prima dan 4) Kolaborasi dengan masyarakat kegiatan pengembangan koleksi du tokoh masyarakat.

### 3.1 Promosi Perpustakaan

Promosi perpustakaan perlu dilakukan supaya seluruh aktivitas yang berhubungan dengan jasa perpustakaan dapat diketahui dan dipahami oleh pengguna. Karena promosi merupakan salah satu komponen pemasaran, dengan mempromosikan kelembagaan, koleksi, sistem, dan jenis pelayanan, maka terjadilah proses pendekatan informasi kepada pengguna. Pengguna menjadi tahu koleksi apa yang ada, pelayanan apa saja yang tersedia. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan narasumber Ibu Baiq Liana Oktaviani,A.Md mengatakan bahwa: *"Promosi perpustakaan sangat berpengaruh terhadap minat kunjung"*. Hal tersebut diungkapkan oleh narasumber Ibu Zohariah,A.Md menyatan bahwa: *"Promosi biasanya kami lakukan dengan mensosialisasi kegiatan yang ada di perpustakaan melalui sosial media seperti facebook, Whats'App,dan sosial media lainnya untuk meningkatkan minat kujung perpustakaan"*. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Mustafa, yang mengatakan promosi perpustakaan sangat perlu untuk memperkenalkan tentang bentuk layanan yang ada pada perpusakaan tersebut.

TABEL 1. Jumlah Pengunjung di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota Mataram 2019

No	Bulan	Pengunjung			Jumlah
		Pel/Mhs	Pegawai	Umum	
1	Januari	321	10	150	481
2	Februari	311	11	145	467
3	Maret	315	9	141	465
4	April	320	12	145	477
5	Mei	320	12	145	495
6	Juni	330	10	140	480
7	Juli	426	5	130	449
8	Agustus	330	2	115	342
9	September	324	9	127	460
10	Oktober	315	11	122	448
11	November	351	16	115	482
12	Desember	328	12	139	479
Jumlah		3.882	130	1.620	5.632

TABEL 2. Jumlah Pengunjung di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram 2020

No	Bulan	Pengunjung			Jumlah
		Pel/Mhs	Pegawai	Umum	
1	Januari	458	12	31	501
2	Februari	878	5	15	898
3	Maret	289	9	8	306
4	April	0	1	0	1
5	Mei	6	0	0	6
6	Juni	163	0	0	163
7	Juli	426	5	9	440

8	Agustus	330	2	130	348
9	September	324	9	127	460
10	Oktober	315	11	122	448
11	November	351	16	115	482
12	Desember	328	12	139	479
	Jumlah	3.517	82	696	4.532

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pengunjung perpustakaan sebelum masa pandemi jumlah pengunjung perpustakaan Kota Mataram 2019 berjumlah 5.632 dan setelah masa pandemi covid-19 jumlah pengunjung perpustakaan Kota Mataram tahun 2020 berjumlah 4.532. Maka dapat disimpulkan bahwa pengunjung perpustakaan Kota Mataram pada masa pandemi covid-19 menurun.

### 3.2 Pengadaan Koleksi

Pengadaan koleksi dilakukan untuk meningkatkan jenis koleksi dimiliki perpustakaan, seperti yang diungkapkan oleh narasumber Ibu Baiq Elita Listiyani, A.Md mengatakan bahwa: *“Strategi yang dilakukan perpustakaan Kota Mataram dalam meningkatkan minat kunjung yaitu dengan cara memperbanyak koleksi bahan bacaan yang bestseller atau bahan bacaan yang sedang digemari oleh pengguna.”* Hal yang sama diungkapkan oleh narasumber Ibu Baiq Elita Oktaviani, A.Md menyatakan bahwa: *“Dalam meningkatkan minat kunjung, perpustakaan Kota Mataram perlu mengadakan pengadaan koleksi terutama koleksi yang sedang digemari oleh pemustaka.”* Seperti halnya yang diungkapkan oleh Sutarno, bahwa pengadaan koleksi dan pemesanan bahan pustaka merupakan kegiatan yang paling penting di perpustakaan.

TABEL 3. Jumlah Keseluruhan Bahan Pustaka 2020

No	Nomor Kelas	Jumlah Judul	Jumlah Eksamplar
1	000	844	2.732
2	100	822	2.666
3	200	4.170	10.303
4	300	4.042	10.621
5	400	715	2.616
6	500	752	2.756
7	600	4.328	10.774
8	700	815	2.945
9	800	4.980	10.825
10	900	778	2.832
	Jumlah Keseluruhan	22.246	59.040

Dalam Peraturan Daerah Provinsi NTB Tahun 2020 Pasal 23 ayat (2) Tentang Jumlah Koleksi Perpustakaan yaitu jumlah koleksi pada perpustakaan Kabupaten /Kota paling sedikit 50.000 (Lima Puluh Ribu) judul dan 500.000 (Lima Ratus Ribu) eksemplar. Sedangkan bahan pustaka yang disediakan di perpustakaan Kota Mataram 59.040 eksemplar dan 22.246 judul. Pengadaan koleksi di perpustakaan Kota Mataram saat ini belum ada di karenakan adanya pandemi covid-19, dan anggaran masih kurang dalam pengadaan koleksi, dimana anggaran tersebut dialihkan untuk memenuhi peralatan protokol kesehatan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram.



### 3.3 Strategi dalam menciptakan layanan prima

Layanan prima merupakan suatu usaha yang dilakukan pustakawan Kota Mataram dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat memberi kepuasan kepada pemustaka dan dapat memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh pemustaka. Layanan prima dapat diartikan suatu layanan yang memengaruhi standar kualitas yaitu layanan yang sesuai dengan harapan dan kepuasan pemustaka. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Zohariah menyatakan bahwa "*Layanan prima merupakan layanan yang sangat penting diberikan oleh pustakawan kepada pemustaka agar apa yang menjadi visi dan misi, tujuan, dan program kerja yang telah dibuat oleh para pustakawan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram*". Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Baiq Elita Oktaviani menyatakan bahwa: "*Adanya pelayanan prima dipergustakaan dapat membantu pemustaka dalam mencari informasi*". Seperti yang diungkap oleh Freddy: 2017, pelayanan prima merupakan suatu pelayanan terbaik dalam memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa adanya pelayanan prima pengguna yang berkunjung ke perpustakaan Kota Mataram tidak akan merasa sulit saat mencari informasi, karena pustakawan akan membantu dalam mencari informasi tersebut sampai pengguna merasa puas dengan informasi yang dibutuhkan. Layanan di perpustakaan Kota Mataram saat ini masih belum bisa melayani pemustaka, karena saat ini kondisi pandemi covid-19 dimana petugas perpustakaan terbagi menjadi WFH 50% dan WFO 50% sehingga membuat pelayanan sedikit terganggu.

### 3.4 Kolaborasi Masyarakat Kegiatan Pengembangan Koleksi di Tokoh Masyarakat

Pengolah perpustakaan khusus yang dimiliki oleh Wakil Wali Kota Mataram kegiatan adalah bagian dari inovasi pengembangan koleksi. Langkah ini untuk memberi informasi dan pembinaan koleksi, informasi perpustakaan khusus tersebut menjadi opsi pengguna untuk mendapatkan informasi.

### 3.5 Penerapan Protokol Kesehatan

Dalam rangka memastikan pengunjung aman dari penyebaran virus corona (covid-19) perpustakaan melakukan upaya:

#### 1. *Physical Distancing*

Secara bahasa *physical distancing* diartikan sebagai menjaga jarak fisik, dimana sekarang ini telah terjadi wabah penyakit yang menyerang seluruh dunia yang mengakibatkan banyak kematian. Sehingga dengan menerapkan *physical distancing* tersebut dianggap mampu untuk mencegah penularan covid-19. Kondisi *physical distancing* ini muncul setelah virus corona di dunia, hampir seluruh dunia menerapkan kondisi pembatasan sosial atau menjaga jarak atau menghindari atau meminimalisir, menghentikan atau menghambat adanya penularan penyakit. Berdasarkan hasil wawancara narasumber Ibu Zohariah, A.Md mengatakan bahwa: "*Dalam penerapan physical distancing ini, perpustakaan Kota Mataram menerapkan pembatasan jumlah pengunjung yang datang langsung ke perpustakaan dikarenakan adanya pembatasan sosial*". Sedangkan menurut narasumber Ibu Baiq Liana Listiyani, A.Md menyatakan bahwa: "*Penerapan physical distancing baik pengunjung ataupun pustakawan diwajibkan menjaga jarak ketika berada di dalam ruangan*". Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram menerapkan *physical distancing* dengan cara melakukan pembatasan jumlah pengunjung.

## 2. Social Distancing

*Social distancing* atau pembatasan sosial merupakan salah satu cara pencegahan dan pengendalian infeksi virus corona (covid-19) dengan menganjurkan orang sehat untuk membatasi kunjungan ke tempat ramai dan kontak langsung dengan orang lain. Dalam menjalankan *social distancing* menurut penjelasan narasumber Ibu Baiq Elita Oktaviani, A.Md menyatakan bahwa: “Perpustakaan Kota Mataram menerapkan *social distancing* dengan mengatur jarak duduk pada ruang layanan sirkulasi, ruang baca, layanan penulsuran bahkan psutaka di rak, dan memanfaatkan media sosial seperti facebook, Whats’App, dan zoom dalam melakukan sosialisasi tentang kegiatan layanan sirkulasi”. Senada dengan penjelasan diatas, narasumber Ibu Baiq Liana Listiyani, A.Md menjelaskan bahwa: “Pemustaka tidak diperkenankan kerumunan ketika melakukan pemilihan buku pada rak buku, penataan kursi pengunjung dengan memberikan jarak duduk minimal 1 kursi, melakukan pembatasan layanan sirkulasi secara langsung dan lebih menggunakan layanan sirkulasi secara online dengan memanfaatkan media sosial”. Dari pejelasan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa protokol Kesehatan di terapkan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram sesuai dengan keputusan Menteri Kesehatan RI.

## 3. Menggunakan Masker Di Dalam Ruangan

Protokol Kesehatan yang diterapkan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram ini sesuai dengan protokol Kesehatan keputusan dan Menteri Kesehatan RI. Berikut penjelasan dari narasumber Ibu Zohariah, A.Md menyatakan bahwa: “Protokol Kesehatan yang diterapkan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Matara mini sesuai dengan keputusan Menteri Kesehatan RI seperti memakai masker, mencuci tangan dengan air mengalir, menyediakan hand sanitizer, dan pengecekan suhu tubuh dibawah 37°C”. Senada dengan penjelasan diatas narasumber Baiq Elita Oktaviani, A.Md menyatakan bahwa: “Penerapan protokol Kesehatan yang diterapkan di perpustakaan Kota Mataram seperti melakukan pembagian masker bagi pengunjung yang tidak memakai masker, pengecekan suhu tubuh dipintu masuk saat memasuki perpustakaan menjaga jarak minimal 1 meter ketika berada di dalam ruangan perpustakaan”. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa protokol Kesehatan yang diterapkan oleh pihak perpustakaan Kota Mataram sesuai dengan keputusan Menteri Kesehatan RI seperti memakai masker, mencuci tangan dengan air mengalir, menjaga jarak, dan mengecek suhu sebelum masuk ke ruangan.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisa latar belakang dan permasalahan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal antara lain: *Pertama*, Strategi dalam meningkatkan minat kunjung pemustaka di masa pandemi covid-19 Dinas Kearsipan dan perpustakaan Kota Mataram yaitu promosi perpustakaan, pengadaan koleksi, menciptaka layanan prima di perpustakaan, dan kolaborasi dengan masyarakat kegiatan pengembangan koleksi di tokoh masyarakat. Perpustakaan Kota Mataram juga menerapkan protokol kesehatan seperti *physical distancing*, *social distancing*, dan memakai master ketika berada di dalam ruangan. Adanya promosi perpustakaan masyarakat bisa mengetahui pelayanan apa saja yang ada diperpustakaan tersebut, seperti halnya pengadaan bahan bacaan sangat penting terutama koleksi yang sedang digemari atau koleksi *bestselle*, dan menciptakan layanan prima di Perpustakaan Kota Mataram guna untuk membantu pemustaka dengan mudah dalam mencari informasi yang dibutuhkan. *Kedua*, Kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat kunjung di masa pandemi covid-19 di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram yaitu masih kurangnya anggaran, sarana dan prasarana, lokasi yang belum strategis, dan belum



tersedianya Ahli IT. Sarana prasarana yang masih kurang memadai dalam meningkatkan kualitas layanan yang ada di perpustakaan Kota Mataram, dan promosi yang masih kurang padahal yang dimana promosi yang berkelanjutan sangat perlu dilakukan

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terimakasih kepada pihak Dinas Kearsipan dan perpustakaan Kota Mataram yang telah menjadi informan sebagai objek dalam penulisan ini, dan juga terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses diskusi dalam menyelesaikan penulisan Paper ini. Kemudian, terima kasih pula kami ucapkan kepada Panitia International Conference on Islamic Studies (ICIS) 2021 Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan kesempatan meluluskan paper ini untuk dipresentasikan pada forum Internasional tahun 2021.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Basuki, Sulisty, 2012. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [2] Darmono, 2001. *Upaya Meningkatkan Minat Kunjung Masyarakat ke Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [3] Freddy, N. 2017. *Pengaruh Soft Skill Staf Perpustakaan Terhadap Pelayanan Prima di Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Gadj Mada Yogyakarta*: Universitas Gadj Mada Yogyakarta: Yogyakarta.
- [4] Habir. 2015. *Pengaruh Layanan Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan STIKES Mega Rezky Makasa*. Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan.
- [5] Haerunnisah. 2020. *Aktivitas Perpustakaan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Mataram: Mataram.
- [6] Irhammy, A. 2017. *Strategi Perpustakaan Terhadap Peningkatan Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan UIN Alauddin Makassar*. Khizanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan.
- [7] Kemendagri. 2020. *Penyakit Menular Dan Wabah Penyakit Covid-19: Jakarta*.
- [8] Komalasari, R. 2014. *Pengertian Perpustakaan dan Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Gramedi Pustaka Utama.
- [9] Kurniati, I. 2020. *Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Jumlah Pengunjung di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Mataram*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Mataram: Mataram.
- [10] Lasa. 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- [11] Lasa. 2017. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- [12] Muhra Rauf, F.R. 2016. *Strategi Promosi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Perpustakaan Daerah Kabupaten Barru*. Univesitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- [13] Mustafa, B. 2012. *Minat Baca dan Promosi Perpustakaan Sebagai Sarana Mendekatkan Kepada Masyarakat Pada Perpustakaan*. Jakarta: Perennial.

- [14] Raditia M,R. 2020. *Peran UPT Perpustakaan Universits Muhammadiyah Mataram dalam Menghadapi Era New Normal*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Muhammadiyah Mataram: Mataram.
- [15] Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendektan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- [16] Sujarweni, V. W. 2014. *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah di Pahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [17] Sujarweni, V. W. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [18] Sumlati,2021. *Pengantar Ilmu Perpustakaan Bahan Ajar Diklat Pengenalan Pengelolaan Perpustakaan*. Lombok Barat: Perpustakaan Daerah Kabupaten Lombok Barat.
- [19] Sutarno, 2003. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: IKAPI.